

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terkait penafsiran ayat-ayat tentang melihat wajah Allah di Akhirat dalam tafsir al-Kasysya>f karya al-Zamakhsyari> dan tafsir ats-Tsa|labi> karya Abdurrahman ats-Tsa|labi>, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan dan persamaan penafsiran ayat-ayat tentang melihat wajah Allah. Dari segi perbedaan penafsiran, setidaknya dapat dilihat dari segi aspek tafsir dan metode penafsirannya. Dari aspek penafsiran ayat-ayat melihat wajah Allah al-Zamakhsyari> berpendapat bahwa ia meniadakan melihat Allah kapanpun, dimanapun, oleh siapapun. Berbeda dengan ats-Tsa|labi> dalam menafsirkan ayat-ayat tentang melihat wajah Allah meyakini bahwa kelak di Surga/akhirat orang mu'min dapat melihat Tuhan-nya. Adapun melihat wajah Allah didunia bisa saja terjadi. Karena Allah itu wujud, maka kehendak melihat Allah pun akan terjadi.
2. Sementara dari aspek metode, al-Zamakhsyari> menggunakan metode ta'wi>l, menitik beratkan pada segi bahasa, balaghah, dan gramatikal bahasa Arab. Adapun ats-Tsa|labi> melemahkan dan melawan pendapat Mu'tazilah dengan mengajukan dalil aqliyah maupun naqliyah. Banyak memaparkan berbagai pendapat, seperti ulama tafsir, Mu'tazilah, bahasa, Ahl al-Sunnah. Cenderung pada corak falsafi dan i'tiqadi dalam penafsirannya. Dari segi persamaan penafsiran keduanya sebelum menafsirkan ayat-ayat tentang melihat Allah terlebih dahulu menyebutkan ayat lalu menafsirkannya. Dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan subjektif. (menafsirkan ayat-ayat melihat wajah Allah

untuk kepentingan atau membela aqidahnya masing-masing). Juga menggunakan metode tafsir bi al-ra'y atas dasar ijtihad dan pemikirannya mufassir, secara rasional filosofis berdasarkan pengetahuan yang mendalam di bidang filsafat, tasawuf dan bahasa. Latar belakang yang mendorong perbedaan penafsiran ayat-ayat tentang melihat wajah Allah di akhirat dapat diklasifikasikan menjadi tiga. Pertama: Latar belakang kehidupan, al-Zamakhsyari> dibesarkan di lingkungan para ulama dan cendekiawan yang didominasi oleh paham Mu'tazilah. Sementara ats-Tsallabi> hidup dengan belajar ilmu Agama diberbagai negara islam. Sebagai penganut paham sunni, ia selalu membela ajarannya.

## **B. Saran**

Untuk menyempurnakan hasil penelitian ini, maka perlu diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, yang masih berkaitan dengan masalah melihat wajah Allah diakhirat dalam al-Qur'an studi komparatif tafsir al-Kasysya>f dan ats-Tsallabi>

1. Penelitian ini belum membahas secara menyeluruh penafsiran penafsiran al-Zamakhsyari> dalam tafsir al-Kasysya>f dan Abdurrahman ats-Tsallabi> dalam tafsir al-jawahir al-Hisan fi> tafsir al-Qur'a>n tentang persoalan melihat wajah Allah di akhirat, yang menjadi perdebatan antara aliran Mu'tazilah dan Ahl al-Sunnah. Namun peneliti hanya mengambil beberapa ayat saja. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti secara menyeluruh dan mencakup semua persoalan ayat-ayat yang membahas tentang melihat wajah Allah di Akhirat.
2. Penelitian penafsiran ayat-ayat tentang wajah di akhirat dalam al-Qur'an ini merupakan salah satu bentuk penelitian dari sekian banyak tafsir-tafsir

yang ada. Oleh karena itu, persolan melihat wajah Allah di akhirat masih sangat terbuka untuk dikembangkan sesuai dengan sudut pandang dan kecenderungan dari masing-masing pemerhati keilmuan. Sehingga nilai-nilai al-Qur'an dapat di aplikasikan dalam kehidupan modern.

3. Penelitian ini masih bersifat deskriptif dan komparatif tanpa ada pen-tarji>h-an terhadap pendapat kedua mufasir al-Zamakhshari> dan ats-Tsallabi> tentang persolan melihat wajah Allah diakhirat. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya ada penelitian yang berupaya men-tarjih pendapat kedua mufasir dalam persolan tersebut.

